

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin berstatus negeri dengan nomor statistik 111637101016, dan NPSN 111163710003 yang beralamat di Jalan Bakti Nomor 27 RT. 5 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, kode pos 70248.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin telah terakreditasi A yang secara geografis berada pada daerah perkotaan dengan dengan batas lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kuburan muslimin.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mesjid Jami.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Pemurus.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 januari tahun 1930 oleh tokoh agama . KH.Abdul Hamid. Beliau guru pertama disekolah ini; dan sekaligus sebagai kepala sekolah, dan mengangkat bapak sukri sabran sebagai guru bantu. Pada awal didirikan, sekolah ini berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah. Sekolah ini dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Pada tahun 1986 sekolah ini dibagi Irtiqaiyah I dikepalai oleh Bapaknya M.Yusuf Husin, dan MIS Irtiqaiyah II dikepalai oleh Bapak Sukeri Sabran.

Pada tanggal 12 Maret tahun 1996, sekolah ini disatukan sekaligus dinegerikan dengan nama MIN Pemurus Dalam, oleh Walikota Banjarmasin, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 515 A tanggal 25 Nopember 1995, dengan mengangkat Bapak H. Yarkani Agub, A.Ma., sebagai Kepala Sekolah. Sampai saat ini, sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, dan yang menjabat sekarang adalah Ibu Dra. Hj. Juhairah., yang menjabat dari tahun 2012 sampai dengan sekarang.

Sejak perubahan madrasah menjadi negeri (1996) sampai dengan sekarang (2013), Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin telah menjalani 3 (tiga) periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1.Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin

No	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	(1)	H. Yarqani Aquub	1996 – 2006
2	(2)	H. Abdul Basith, S.Ag	2006 – 2012
3	(3)	Dra. Hj. Juhairah	2012 – Sekarang

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN Pemurus Dalam Tahun 2013

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang hampir seluruhnya dengan kondisi semi permanen

yang didirikan di atas tanah 4505.m² serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

2. Visi dan Misi MIN Pemurus Dalam

Sejak berdirinya madrasah ini dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan dan perkembangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini hingga saat ini tahun ajaran 2012/2013 perkembangan kuantitas dan kualitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menggembirakan, untuk mengimbangi hal tersebut pihak sekolah dalam hal ini kepala madrasah senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada peningkatan mutu madrasah dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Adapun visi dan misi MIN Pemurus Dalam adalah sebagai berikut:

e. V i s i

“Terwujudnya Pendidikan Yang Islami, Cerdas, Terampil, Yang Didasari Keimanan Dan Ketaqwaan”.

f. M i s i

- Meningkatkan mutu pendidikan madrasah
- Menumbuhkan perilaku Islam
- Menumbuhkan kemandirian
- Menumbuhkan penguasaan Iptek
- Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin.

Sarana parasana dan fasilitas sekolah yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentatif.

Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin

No	Sarana Prasarana dan Fasilitas Sekolah	Jumlah/ Luas	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
2.	Ruang Guru / Kantor	1 buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
4.	Ruang Kelas	13 buah	Baik
5.	Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Parkir Guru dan karyawan	1 buah	Baik
7.	Ruang Rapat Guru / Komite	1 buah	Baik
8.	Parkir Siswa	2 buah	Baik
9.	Aula	1 buah	Baik
10.	Gudang	1 buah	Baik
11.	Rumah Dinas	1 buah	Baik
12.	Lapangan olahraga	2 buah	Baik
13.	Luas sekolah / tanah	4505 m ²	-

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Tahun 2012*

Untuk peralatan olahraga, terdapat 1 buah stopwatch, 2 buah tolak peluru, 4 buah bet tenis meja, 1 buah meja tenis meja, 1 buah net tenis

meja, 1 buah net bola volly, 2 buah bola volly, 1 buah net bulu tangkis, 1 buah bola basket, 1 buah bola tangan, 5 buah papan catur, 2 buah keranjang basket, dan 1 pasang balok lompat tinggi.

Untuk alat peraga juga mempunyai peralatan yang cukup lengkap, mulai dari jenis manual, sampai kepada yang elektrik, serta peralatana shalat dan peralatan laboraturiom, dan dilengkapi pula dengan satu set komputer dan printer.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin seluruhnya berjumlah 23 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 18 orang guru yang berstatus negeri atau guru tetap (GT) dan 5 orang guru honorer atau guru tidak tetap (GTT)

Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan karyawan sebagai tenaga administrasi dan satu orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

NO	NAMA / NIP	IJAZAH	GOL / STATUS	MENGAJAR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<u>Dra. Hj. Juhairah</u> 196112121992032003	S.1 PBA	GT	Bahasa Arab
2.	<u>Syukri, A. Ma</u> 195807211987021001	D.2 PGMI	GT	Wali Kelas
3.	<u>Hj. Mardiah, S. Ag</u> 197002231992032002	S.1 STAI	GT	Wali Kelas
4.	<u>Nur Laily, S. Pd.I</u> 197111131997032001	S.1 IAIN	GT	SKI
5.	<u>Yuhanis, S. Pd.I</u> 196608231992032001	S.1 IAIN	GT	Wali Kelas
6.	<u>Muzkiah, S. Pd.I</u> 196512032000032002	S.1 STAI	GT	Wali Kelas
7.	<u>Dra. Nurul Hidayah</u> 196701192007012009	S.1 IAIN	GT	Wali Kelas
8.	<u>Risfa Budiarti, S. Pd.I</u> 150411757	S.1 IAIN	GT	SBK, Aqidah
9.	<u>Ermawati, S. Ag</u> 197502282007102002	S.1 IAIN	GT	Bhs. Indonesia
10.	<u>Barzakiah, S. Pd.I</u> 196704072006042014	S.1 IAIN	GT	Qur'an hadits, BTA
11.	<u>Rahmadan, S. Pd.I</u> 197912132005011003	S.1 PBI	GT	Bahasa Inggris
12.	<u>Juhairiah, S. Pd.I</u> 198206032005012006	S.1 IAIN	GT	MTK, PKN
13.	<u>M. Aminullah, S. Pd.I</u> 197004012007101001	S.1 IAIN	GT	Wali Kelas
14.	<u>Anwar, S. Pd.I</u> 196204012007011020	S.1 IAIN	GT	Penjaskes
15.	<u>Ida Marlina, S. Pd.I</u> 197706072007102002	S.1 IAIN	GT	Fiqih
16.	<u>Muslimah, S. Pd.I</u> 197302282007102002	S.1 IAIN	GT	Wali Kelas
17.	<u>Mardiana</u> 150425429	S.1 Dakwah	GT	Matematika
18.	<u>Norsyamsiah, S. Ag</u> 197110052006042025	S.1 IAIN	GT	Wali Kelas
19.	<u>Fahtul Jannah, S. Sos.I</u>	S.1 Dakwah	GTT	Bhs Indonesia

20.	<u>Mukarramah, S. Pd.I</u>	S.1 IAIN	GTT	Qur'an Hadits
21.	<u>A. Fauzan Ilmi, S.Pd.I</u>	S.1 PBA	GTT	B. Arab, QH
22.	<u>Kumalasari, S. Pd.I</u>	S.1 IAIN	GTT	Wali Kelas
23.	<u>Muhammad, S. Ag</u>	S.1 IAIN	GTT	Guru PJOK
24.	<u>Rabiatul Adawiyah</u> 197110052006042025	SMEA	TU	-
25.	<u>Muhammad Yani</u> 198011232007101001	SMA	TU	-
26.	<u>Rachmawati, S. Sos</u>	S.1 FISIP	TU/PTT	-
27.	<u>Hasan Basri, S. Sos</u>	S.1 FISIP	TU/PTT	-
28.	<u>Aulia Azizah, A.Md</u>	D.3 IPII	Pustakawan	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Tahun 2012

5. Keadaan Siswa MIN Pemurus Dalam Tahun Ajaran 2012/2013

Siswa MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 377 siswa yang terdiri dari 175 siswa laki-laki dan 202 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 13 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MIN Pemurus Dalam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Daftar Jumlah Siswa dan Wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	I A	Muzkiah, S. Pd I	12	14	26
2.	I B	Kumalasari, S. Pd I	10	16	26
3.	II A	Hj. Mardiah, S. Ag	11	13	24
4.	II B	Dra. Nurul Hidayah	12	15	27
5.	III A	Muslimah, S. Pd I	14	16	30

6.	III B	M. Aminullah, S. Pd I	15	15	30
7.	III C	Norsyamsiah, S. Ag	13	17	30
8.	IV A	Nur Laily, S. Pd I	16	14	30
9.	IV B	Yuhanis, S. Pd I	14	15	29
10.	V A	Rahmadan, S. Pd I	16	17	33
11.	V B	Ida Marlina, S. Pd I	14	18	32
12.	VI A	Risfa Budiarti, S. Pd I	15	16	31
13.	VI B	Juhairiah, S. Pd I	13	16	29
Jumlah		=====	175	202	377

Sumber : Dokumentasi MIN Pemurus Dalam Tahun 2012

Adapun mengenai kegiatan ekstra kurikuler maupun organisasi yang dikembangkan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin di antaranya yakni: OSIS, Pramuka, Komputer, PMR, Olahraga dan Sanggar Kesenian.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, khususnya data yang berkenaan tentang gambaran umum lokasi penelitian untuk memudahkan dalam penyajiannya.

1. Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus

Dalam Kota Banjarmasin

2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Pengaturan ruang kelas terdiri dari:

- Pengaturan tempat duduk.
- Pengaturan alat pengajaran (media pengajaran/alat peraga, papan presensi, dan perpustakaan kelas)
- Penataan keindahan dan kebersihan.
- Ventilasi dan tata cahaya.

a. Pengelolaan siswa, terdiri dari:

- Pengeloaan pembelajaran
- Penerapan disiplin kelas
- Pengelompokan siswa
- Pemberian motivasi, *Hadiah dan Hukuman*
- Pembentukan organisasi.

1. Pengaturan ruang kelas

a. Pengaturan tempat duduk

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas oleh para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam hal pengaturan tempat duduk siswa dapat dilihat dari denah tempat duduk siswa,

formasi tempat duduk siswa, dan perubahannya untuk menghindari kejenuhan.

Pengaturan ruang kelas sangat penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Adapun yang berperan dalam hal ini adalah wali kelas. Wali kelas yang juga adalah seorang guru dituntut untuk mengawasi dan mengatur aktivitas siswa di ruang kelas. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan wali kelas dalam mengontrol kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Ada Tidaknya Pengawasan dari Wali Kelas Siswa pada Masing-Masing Kelas dalam Mengontrol Keadaan Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering / Selalu	11	84,62
2	Kadang-kadang	2	15,38
3	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		13	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 11 orang wali kelas (84,62%) para dewan guru yang menjadi wali kelas menyatakan bahwa selalu melakukan pengawasan terhadap keadaan kelas apabila siswa rebut dan keluar ruangan kelas, kemudian 2 orang wali kelas lainnya (15,38%) menyatakan bahwa hanya kadang-kadang saja melakukan pengawasan.

Untuk lebih teraturnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, para guru perlu mengatur tempat duduk siswa dengan membuat denah

tempat duduk siswa sesuai dengan keperluan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang penulis lakukan terhadap responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam penelitian ini menyatakan bahwa dari 13 orang responden semuanya menyatakan tidak pernah membuat denah tempat duduk siswa. Adapun mengenai formasi yang digunakan semuanya menyatakan lebih cenderung menggunakan formasi konvensional yakni posisi berbaris ke belakang berhadapan dengan meja guru.

Kemudian untuk menambah gairah belajar siswa, guru dapat merubah formasi tempat duduk siswa untuk menghindari kejenuhan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan para wali kelas hanya kadang-kadang saja merubah tempat duduk siswa untuk menghilangkan kejenuhan yakni pada saat-saat tertentu apabila dianggap perlu diadakan perubahan-perubahan tempat duduk siswa. Apa yang dikatakan masing-masing dewan guru yang menjadi wali kelas memang dilakukan pada saat penulis mengadakan observasi, pengaturan tempat duduk siswa ketika berdiskusi.

b. Pengaturan Alat Pengajaran (Media Pengajaran/Alat Peraga, Papan Presensi, dan Perpustakaan Kelas)

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas oleh para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam hal pengaturan alat pengajaran dapat dilihat dari pengaturan media pengajaran/alat peraga, papan presensi, dan perpustakaan kelas.

Tabel 4. 6. Ada Tidaknya Lemari Alat Peraga Atau Media Pengajaran pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Ada	3	23,08

2	Tidak Ada	10	76,92
JUMLAH		13	100%

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket yang penulis lakukan terhadap responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam penelitian ini diketahui bahwa hanya ada 2 orang guru (23,08%) menyatakan bahwa di kelas mereka ada lemari alat peraga atau media pengajaran, sedangkan 11 orang guru lainnya (76,92%) menyatakan tidak ada lemari alat peraga atau media pengajaran yang berada di kelas.

Kemudian dari hasil observasi penulis dapatkan data bahwa memang terdapat lemari alat peraga atau media pengajaran di kelas namun hanya diletakkan hanya pada beberapa ruang kelas seperti kelas II, IV, dan VI.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya papan presensi siswa dan berfungsi tidaknya papan prsensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7. Ada Tidaknya Papan Presensi Siswa pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Ada	11	84,62
2	Tidak Ada	2	15,38
JUMLAH		13	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan papan presensi ada dan diletakkan di kelas sebanyak 11 orang wali kelas (84,62%), dan 2 orang wali kelas lainnya (15,38%) menyatakan bahwa di kelas mereka tidak ada papan presensi siswa. Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa pada

kelas VI papan presensi tersebut sebagian besar keadaannya sudah rusak dan lapuk serta tidak layak pakai lagi.

Kemudian untuk mengetahui berfungsi tidaknya papan presensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8. Berfungsi Tidaknya Papan Presensi Siswa pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu ditulis	8	61,54
2	Kadang-kadang ditulis	3	23,08
3	Tidak pernah ditulis	2	15,38
JUMLAH		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 8 orang wali kelas (61,54%) menyatakan bahwa papan presensi di kelas mereka selalu ditulis oleh siswa hal ini menunjukkan bahwa papan presensi tersebut berfungsi sebagai mana mestinya, kemudian 3 orang wali kelas (23,08%) menyatakan bahwa hanya kadang-kadang saja ditulis, sedangkan 2 orang lainnya (15,38%) menyatakan tidak pernah ditulis.

Selanjutnya Mengenai letak papan presensi siswa di kelas sebagian besar siswa yakni 9 orang wali kelas (69,23%) menyatakan meletakkannya di samping kiri/kanan ruangan kelas, dan 2 orang wali kelas lainnya (15,38%) menyatakan meletakkannya di depan ruangan kelas, dan 2 orang wali kelas lainnya (15,38%) menyatakan bahwa di kelas mereka tidak ada papan presensi siswa.

Kemudian mengenai ada tidaknya perpustakaan kelas dari hasil wawancara dan angket yang penulis lakukan diketahui bahwa dari 13 dewan guru yang menjadi wali kelas dalam penelitian ini semuanya menyatakan bahwa di kelas mereka tidak ada perpustakaan kelas. Kalau pun ada buku-buku paket dan buku-buku pelajaran di kelas itu hanya beberapa buah-buku penunjang yang diletakkan di lemari alat peraga.

2. Penataan keindahan dan kebersihan

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas oleh para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam hal Penataan keindahan dan kebersihan dapat dilihat dari ada tidaknya daftar kebersihan pada masing-masing kelas, berfungsi tidaknya daftar kebersihan pada masing-masing kelas, dan dekorasi kelas dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran pada masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang penulis lakukan terhadap responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam penelitian ini diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan bahwa pada setiap kelas sudah terbentuk daftar kebersihan kelas yang dikoordinir oleh ketua kelas melalui instruksi wali kelas.

Kemudian untuk mengetahui berfungsi tidaknya daftar kebersihan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9. Berfungsi Tidaknya Daftar Petugas Kebersihan Siswa pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu berfungsi	9	69,23
2	Kadang-kadang saja berfungsi	4	30,77

3	Tidak berfungsi	0	0
JUMLAH		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 9 orang wali kelas (69,23%) menyatakan bahwa daftar petugas kebersihan siswa di kelas mereka sudah berfungsi sebagaimana mestinya, kemudian 4 orang wali kelas (30,77%) menyatakan bahwa hanya kadang-kadang saja berfungsi, selain daripada itu tidak ada wali kelas yang menyatakan bahwa daftar petugas kebersihan di kelas mereka tidak berfungsi.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya gambar-gambar atau dekorasi ruangan kelas yang berhubungan dengan pelajaran dalam penataan ruang pada masing-masing ruangan sebagai bentuk pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Ada Tidaknya Gambar-Gambar Dekorasi Ruangan yang Berhubungan dengan Pelajaran pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Semua berhubungan	3	23,08
2	Sebagian berhubungan	10	76,92
3	Tidak berhubungan	0	0
JUMLAH		13	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 10 orang wali kelas (76,92%) menyatakan bahwa gambar-gambar dekorasi ruangan yang ada di kelas mereka sebagian berhubungan dengan pelajaran, kemudian

3 orang wali kelas (23,08%) menyatakan bahwa gambar-gambar dekorasi ruangan yang ada di kelas mereka semuanya berhubungan dengan pelajaran, selain daripada itu tidak ada wali kelas yang menyatakan bahwa gambar-gambar dekorasi ruangan yang ada di kelas mereka tidak berhubungan dengan pelajaran.

a. Ventilasi dan tata cahaya

Ventilasi dan tata cahaya di dalam kelas juga harus diperhatikan, karena dengan adanya cahaya yang masuk ke dalam kelas serta udara yang cukup akan menjadikan kelas lebih nyaman. Begitu pula sebaliknya apabila di dalam kelas terlihat gelap dan udara pengap dan kegiatan belajar mengajar sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah diterangkan bahwa keadaan ventilasi dan tata cahaya pada masing-masing ruangan kelas di MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin terlihat cukup baik karena gedung sekolah tersebut sebagian besarnya adalah berbentuk semi permanen dengan menghadap ke arah Timur jadi sinar matahari dapat masuk dengan sempurna dan tidak silau atau kepanasan.

3. Pengelolaan Siswa, terdiri dari:

a. Pengelolaan Pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran, para dewan guru yang menjadi wali kelas berusaha untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dengan seluruh responden, yakni 13 orang guru yang menjadi wali kelas, semuanya (100%) menyatakan selalu membuat

perencanaan pembelajaran dengan baik, seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, sesuai dengan pembagian jam mengajar masing-masing. Hal ini ditunjang dengan hasil observasi, yang diketahui bahwa seluruh guru yang menjadi wali kelas memang benar membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena hal itu diwajibkan oleh kepala madrasah.

Dalam hal penerapan metode dan strategi pembelajaran, para guru yang menjadi wali kelas juga berusaha menerapkan pembelajaran aktif yang merupakan suatu bagian dari pengelolaan kelas agar dapat menciptakan suasana kelas yang hidup agar dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas yang berjumlah 13 orang, dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan pembahasan yang disajikan. Walaupun masih ada yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Namun banyak juga para guru kelas sebagai wali kelas lebih banyak menggunakan kolaborasi metode mengajar menggunakan teknik dan strategi atau model pembelajaran yang lebih mengarah kepada pembelajaran yang PAIKEM yakni pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya bimbingan yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa dalam menyelesaikan tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Bimbingan yang Diberikan Oleh Guru Kelas Pada Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu diberikan	10	76,92
2	Kadang-kadang diberikan	3	23,08
3	Tidak pernah	0	0
JUMLAH		13	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 10 orang guru kelas (76,92%) menyatakan bahwa selalu memberikan bimbingan belajar pada siswa, kemudian 3 orang guru kelas (23,08%) menyatakan bahwa kadang-kadang saja memberikan bimbingan belajar pada siswa, selain daripada itu tidak ada guru kelas yang menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan belajar pada siswa.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya upaya guru yang menjadi wali kelas untuk menanamkan keberanian siswa berbicara dalam diskusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Upaya Guru Menanamkan Keberanian Siswa Berbicara Dalam Pembelajaran Pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu diberikan	11	84,51
2	Kadang-kadang diberikan	2	15,39
3	Tidak pernah	0	0
JUMLAH		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 11 orang guru kelas (92,31%) menyatakan bahwa selalu berusaha menanamkan keberanian siswa berbicara dalam diskusi pembelajaran, karena hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan, kemudian 2 orang wali kelas (15,39%) lainnya menyatakan bahwa hanya kadang-kadang saja menanamkan keberanian siswa berbicara dalam diskusi yakni pada saat proses belajar mengajar, selain daripada itu tidak ada guru kelas yang menyatakan bahwa tidak pernah menanamkan keberanian siswa berbicara dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam hal bimbingan belajar siswa yang dilaksanakan oleh para wali kelas sudah berjalan dengan baik.

4. Penerapan Disiplin Kelas

Untuk menciptakan disiplin dalam kelas agar kelas tercipta lebih tertib dalam proses belajar mengajarnya, maka hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas. Tata tertib kelas ini sebaiknya dirumuskan dan disepakati oleh siswa di bawah bimbingan guru. Dengan cara seperti ini siswa akan merasa bahwa tata tertib tersebut bukan paksaan dari pihak lain, melainkan suatu ikrar dari dirinya sendiri. Biasanya tata tertib ini lebih mudah diterima dan dipatuhi oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas, semuanya (100%) mengatakan bahwa setiap ruang kelas mempunyai tata tertib kelas secara tertulis, tetapi tidak dirumuskan bersama-sama dengan siswa karena hal tersebut dibuat sekolah berdasarkan rapat kerja dan koordinasi. Bagi siswa yang melanggar

tata tertib kelas dikenakan sanksi, bentuk sanksinya merupakan sanksi edukatif yang bersifat mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara penerapan disiplin tersebut masih tidak berjalan dengan maksimal karena tidak semua guru menerapkan sanksi yang bersifat mendidik dalam pembelajaran di kelas tersebut. Karena masih ada para guru yang menggunakan sanksi fisik dan mental dan bahkan tidak memberikan sanksi apa-apa dengan menyerahkan sepenuhnya kepada petugas piket atau guru.

5. Pemberian motivasi, *rewards* dan *punishment*

Pemberian motivasi, *rewards* dan *punishment* oleh guru kelas sebagai wali kelas siswa setidaknya juga dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam pengelolaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas, diketahui bahwa semua guru kelas yakni sebesar 100% mengatakan bahwa selalu berusaha memberikan motivasi belajar terhadap siswanya di kelas. Menurut para guru kelas, hal ini dapat dilaksanakan pada saat mengajar, apabila ada kejadian luar biasa, atau pada saat awal dan akhir semester pembagian raport siswa.

Untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi, serta penerapan *rewards* dan *punishment* dalam menunjang proses pembelajaran yang diterapkan oleh para dewan guru yang menjadi wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 4.13. Pemberian Motivasi Belajar serta Penerapan *Rewards* dan *Punishment* dalam Menunjang Proses Pembelajaran Pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu diterapkan/diberikan	11	84,51

2	Kadang-kadang	2	15,39
3	Tidak pernah	0	0
JUMLAH		13	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 11 orang wali kelas (84,51%) menyatakan bahwa selalu berusaha memberikan pemberian motivasi belajar serta menerapkan sistem *rewards* dan *punishment* dalam menunjang proses pembelajaran pada masing-masing kelas, kemudian 2 orang wali kelas (15,39%) menyatakan bahwa kadang-kadang saja menerapkan, selain daripada itu tidak ada wali kelas yang menyatakan tidak menerapkannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada para responden dapat diketahui bahwa semua responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dengan wawasan berpikir positif terhadap masalah pembelajaram sedangkan kepada siswa yang tidak bermasalah kadang-kadang diberikan preventif/pencegahan, dengan kata lain bimbingan diberikan untuk menghindarkan siswa jangan sampai menemui kesulitan belajar serta pengembangan kondisi ke arah yang lebih baik.

6. Pengelompokkan siswa

Perbedaan individu merupakan hal yang pasti terjadi, karena setiap individu tidak sama, begitu juga dengan kehidupan di kelas, di mana perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lain akan dapat dilihat dari ciri masing-masing. Oleh karena itu untuk menciptakan kelompok siswa merupakan salah satu tugas guru yakni wali kelas untuk melaksanakannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana pengelolaan kelas oleh para guru yang menjadi wali kelas dalam hal pengelompokkan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Pendapat Responden Tentang Penting Tidaknya Pengelompokkan Siswa pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Penting / sangat penting	12	92,31
2	Kurang penting	1	7,69
3	Tidak penrting	0	0
JUMLAH		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 12 orang wali kelas (92,31%) menyatakan bahwa pengelompokkan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan, kemudian hanya 1 orang wali kelas (7,69%) menyatakan bahwa pengelompokkan siswa merupakan hal yang kurang penting untuk diterapkan, selain daripada itu tidak ada wali kelas yang menyatakan bahwa organisasi pengelompokkan siswa tidak penting untuk diterapkan.

Dalam pengelolaan kelas yang menyangkut dengan pengelompokkan siswa, sebaiknya mempunyai jadwal kelompok belajar. Dengan adanya pengelompokkan siswa, maka siswa akan meraih keberhasilan dalam belajarnya melalui metode dan hubungan baik antar siswa yang diciptakan oleh guru atau wali kelas siswa.

Untuk mengetahui cara pembentukan kelompok pada pengaturan siswa dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15. Cara Pembentukan Kelompok Siswa pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Oleh guru atas usul siswa	9	69,23
2	Oleh guru sendiri	4	30,77
3	Diserahkan kepada siswa	0	0
JUMLAH		13	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 9 orang wali kelas (69,23%) menyatakan bahwa cara pembentukan kelompok siswa oleh guru atas usul siswa, kemudian 4 orang wali kelas (30,77%) menyatakan bahwa cara pembentukan kelompok siswa oleh guru sendiri, selain daripada itu tidak ada wali kelas yang menyatakan cara pembentukan kelompok siswa diserahkan kepada siswa.

7. Pembentukan organisasi

Dalam hal pengelolaan kelas perlu diperhatikan pengorganisasian kelas, hal ini dilakukan dalam rangka menunjang kelancaran proses pembelajaran. Untuk itu perlu dibentuk struktur organisasi kelas. Organisasi kelas ini apabila dilaksanakan dan dikelola dengan baik dapat mempunyai dua fungsi, pertama; melatih siswa dalam berorganisasi, kedua: menciptakan ketertiban kelas. Mengenai ada tidaknya struktur organisasi kelas ini berdasarkan pernyataan wali kelas dari hasil angket, semuanya (100%) menyatakan ada membuat struktur organisasi kelas yang dikoordinir oleh setiap wali kelas masing-masing.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang berfungsi tidaknya organisasi kelas siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16. Berfungsi Tidaknya Organisasi Siswa pada Masing-Masing Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu berfungsi	12	92,31
2	Kadang-kadang berfungsi	1	7,69
3	Tidak berfungsi	0	0
JUMLAH		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 12 orang wali kelas (92,31%) menyatakan bahwa organisasi siswa di kelas mereka sudah berfungsi sebagaimana mestinya, kemudian 1 orang wali kelas (7,69%) menyatakan bahwa organisasi kelas siswa hanya kadang-kadang saja berfungsi, selain daripada itu tidak ada wali kelas yang menyatakan bahwa organisasi siswa di kelas mereka tidak berfungsi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin

a. Faktor guru (latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pendidikan dan latihan tambahan)

Dari hasil wawancara dan dokumenter yang penulis peroleh tentang latar belakang pendidikan para guru yang menjadi guru wali kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin seluruhnya berjumlah 13 orang dan semuanya mempunyai latar belakang pendidikan sarjana S1 Tarbiyah atau S1 keguruan.

Tabel 4.17. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Responden

NO	Kelas	Guru Kelas	Pendidikan	Pengalaman Mengajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	I ^A	<u>Muzkiah, S. Pd.I</u> NIP.196512032000032002	S.1 PAI STAI Darul U	TMT : 2000 MP : Guru Kelas
2.	I ^B	<u>Kumalasari, S.Pd.I</u>	S.1 PGMI	TMT : 1986 MP : Guru Kelas
3.	II ^A	<u>Hj. Mardiah, S.Ag</u> NIP. 197002231992032002	S.1 PAI STAI Al-Jami	TMT : 1992 MP : Guru Kelas
4.	II ^B	<u>Dra. Nurul Hidayah</u> NIP. 196701192007012009	S.1 PAI IAIN Antasari	TMT : 2007 MP : MTK, IPS, IPA
5.	III ^A	<u>Muslimah, S.Pd.I</u> NIP. 197302282007102002	S.1 PAI IAIN Antasari	TMT : 2007 MP : Guru Kelas
6.	III ^B	<u>M. Aminullah, S.Pd.I</u> NIP. 197004012007101001	S.1 PAI IAIN Antasari	TMT : 2007 MP : Guru Kelas
7.	III ^C	<u>Norsyamsiah, S.Ag</u> NIP. 197110052006042025	S.1 PAI IAIN Antasari	TMT : 2006 MP : Guru Kelas
8.	IV ^A	<u>Nur Laily, S.Pd.I</u> NIP. 197111131997032001	S.1 PAI IAIN Antasari	TMT : 1997 MP : SKI, Aqidah
9.	IV ^B	<u>Yuhanis, S. Pd.I</u> NIP. 196608231992032001	S.1 PAI IAIN Antasari	TMT : 1992 MP : IPS, PKN
10.	V ^A	<u>Rahmadan, S.Pd.I</u> NIP. <u>197912132005011003</u>	S.1 PBI IAIN Antasari	TMT : 2005 MP : Bahasa Inggris
11.	V ^B	<u>Ida Marlina, S.Pd.I</u> NIP. <u>197706072007102002</u>	S.1 PAI IAIN Antasari	TMT : 2007 MP : FIQIH
12.	IV ^A	<u>Risfa Budiarti, S.Pd.I</u> NIP. 150411757	S.1 PAI IAIN Antasari	TMT : 2007 MP : SBK, Aqidah
13.	IV ^B	<u>Juhairiah, S.Pd.I</u> NIP. <u>198206032005012006</u>	S.1 PGMI IAIN Antasari	TMT : 2005 MP : MTK, PKN

Kemudian mengenai pengalaman mengajar responden yakni para guru yang menjadi wali kelas, dari hasil wawancara dan dokumenter sebagaimana diterangkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa para dewan guru yang menjadi wali kelas berjumlah 13 orang dan mempunyai pengalaman mengajar yang bervariasi, berkisar antara 5 sampai dengan 32 tahun tahun ditambah dengan pengalaman

mengajar mereka apabila sebagai guru pindahan sebelum ditempatkan di MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Pengalaman Mengajar Guru / Responden

NO	KATEGORI	F	P
1	20 tahun ke atas	3	23,08
2	10 – <20 tahun	2	15,38
3	5 – <10 tahun	3	23,08
4	0 – <5 tahun	5	38,46
JUMLAH		13	100%

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 3 orang guru kelas (23,08%) mempunyai pengalaman mengajar di atas 20 tahun, 2 orang guru kelas (15,38%) mempunyai pengalaman mengajar 10 – 20 tahun, kemudian 3 orang guru kelas (23,08%) mempunyai pengalaman mengajar 5 – 10 tahun, dan 5 orang wali kelas lainnya (38,46%) mempunyai pengalaman mengajar di bawah 5 tahun.

Selanjutnya dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran yang diketahui bahwa sebagian besar responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas sudah dapat menguasai keadaan kelas dan dapat melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan, sehingga tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan siswa, diperoleh data bahwa tipe kepemimpinan responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas kebanyakan mempunyai tipe demokratis dan

transformasional, hal tersebut dikatakan dapat dilihat dari cara guru-guru memimpin siswanya dalam proses belajar mengajar dan sikap yang terbuka antara guru dan siswanya.

Adapun dalam hal metode mengajar guru yang merupakan suatu bagian dari pengelolaan kelas agar dapat menciptakan suasana kelas yang hidup. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas yang berjumlah 13 orang, dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan pembahasan yang disajikan. Hanya sebagian wali kelas yang cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan.

Sedangkan sebagian besar lainnya sudah berusaha mengkolaborasikan dengan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan berusaha lebih banyak menggunakan metode mengajar dan teknik yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, dikolaborasikan dengan pembelajaran yang PAIKEM yakni pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, seperti *contextual teaching and learning* (CTL), *cooperative learning*, inkuri, STAD, Jigsaw, TGT, NHT, *problem based learning* dan strategi yang lebih mengarah untuk peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Pendidikan dan pelatihan tambahan yang pernah diikuti oleh guru berupa penataran, training atau seminar yang relevan dengan profesi keguruan yang

berkenaan dengan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas guru sebagai penyegar ingatan pengetahuan yang telah lama, juga dapat menjadi bahan masukan dan pengalaman yang sangat berharga. Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa rata-rata mereka seringkali mengikutinya baik tingkat regional dan nasional untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

b. Faktor siswa

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa semua responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas mengatakan tentang kesadaran siswa terhadap tata tertib kelas cukup tinggi, terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, keadaan kelas tenang. Kemudian dengan jumlah siswa dalam satu kelas, dari 13 orang responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas mengatakan bahwa jumlah siswa dalam kategori sedang dalam satu kelas yang ada dan tidak terlalu mempengaruhi kegiatan pengelolaan kelas.

Sebagai implementasi dari pengelolaan kelas oleh guru adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa frekuensi kehadiran siswa, kelengkapan catatan, keberanian bertanya dan keaktifan siswa dalam diskusi. Keberhasilan guru yang menjadi wali kelas dalam pengelolaan kelas dapat dinilai dari keaktifan siswa dalam beberapa indikator tersebut di atas.

1) Frekuensi Kehadiran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu berhadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pernyataan tersebut didukung

oleh hasil wawancara dan dokumentasi wali kelas pada tahun ajaran 2012/2013 dalam bentuk daftar hadir siswa persemester (terlampir).

Berdasarkan data dokumentasi dari daftar hadir siswa pada tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (93%) selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran, 6% siswa kadang-kadang tidak hadir dikarenakan sakit dan ada surat izin dari keluarga siswa, dan 1% siswa lainnya jarang hadir karena sering sakit-sakitan.

2) Kelengkapan Catatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar siswa serta hasil observasi dengan melihat catatan-catatan siswa diketahui bahwa hampir seluruh siswa berusaha untuk melengkapi catatan mereka, walaupun ada sebagian kecil siswa yang hanya kadang-kadang saja mencatat, itupun hanya bagian-bagian penting dari materi yang diajarkan karena mereka telah memiliki pegangan buku paket dalam pembahasan yang cukup lengkap. Selain dari pada itu tidak ada siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mencatat.

Hal ini menjadi faktor pendukung bahwa pengelolaan kelas oleh guru MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin yang menjadi wali kelas cukup baik dilihat dari partisipasi siswa yang tinggi dalam bentuk kelengkapan catatan pada setiap mata pelajaran.

3) Keberanian bertanya / aktif dalam diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar siswa serta dengan beberapa guru mata pelajaran yang mengajar di kelas diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi cukup tinggi.

Pernyataan di atas didukung hasil observasi penulis pada beberapa kali proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas di MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2012/2013 diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi memang cukup tinggi dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan.

c. Fasilitas dan sarana prasarana

Faktor fasilitas ini diukur dengan beberapa indikator seperti daya tampung ruangan kelas hubungannya dengan jumlah siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa daya tampung ruangan yang ada dan digunakan untuk belajar siswa hubungannya dengan jumlah siswa dikatakan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pengelolaan kelas.

Dari hasil observasi penulis diketahui bahwa frekuensi jumlah siswa dalam kelas berkisar antara 25-32 siswa dan tidak siswa yang tidak mendapat tempat duduk di dalam kelas, kebebasan bergerak untuk mengadakan proses belajar mengajar juga tidak terhambat oleh kondisi ruangan karena ruang kelas di sana yang cukup luas dan bersih.

Sedangkan tentang ketersediaan alat bantu mengajar, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan semua responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas yang berjumlah 13 orang mengatakan belum tersedianya alat bantu mengajar/media pengajaran yang ada di dalam kelas, hanya sebatas buku-buku pegangan untuk responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas saja

dan tidak seluruh siswa mendapatkan buku pelajaran secara keseluruhan dari perpustakaan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin

Untuk lebih sistematisnya penganalisisan data ini maka akan penulis urutkan sesuai dengan indikator yang telah disajikan dalam penyajian data terdahulu yakni a. pengaturan ruang kelas terdiri dari: 1). pengaturan tempat duduk; 2). pengaturan alat pengajaran (media pengajaran/alat peraga, papan presensi, dan perpustakaan kelas); 3). penataan keindahan dan kebersihan, 4). Ventilasi dan tata cahaya; dan b. pengelolaan siswa, terdiri dari: 1). pengeloaan pembelajaran; 2) penerapan disiplin kelas; 3). pengelompokan siswa, 4) pemberian motivasi, *rewards and punishment*; dan 5). pembentukan organisasi

Menurut analisis penulis pengelolaan kelas oleh para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam hal pengaturan ruang kelas sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang responden laksanakan seperti pengaturan tempat duduk siswa dengan adanya perubahan formasi

untuk menghindari kejenuhan serta keaktifan wali kelas dalam mengontrol suasana kelas.

Mengenai pengaturan tempat duduk siswa, berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas mengatakan kadang-kadang merubah tempat duduk siswa untuk menghilangkan kejenuhan, terutama pengaturan tempat duduk siswa ketika berdiskusi. Para wali kelas juga cukup atif dalam mengontrol dan mengawasi suasana kelas untuk menghindari siswa yang ribut dan keluar masuk kelas mengganggu siswa dan kelas di sebelahnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas oleh para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam hal pengaturan ruang kelas sudah berjalan dengan cukup baik.

Adapun dalam hal pengaturan alat pengajaran seperti media pengajaran/alat peraga, papan presensi, dan perpustakaan kelas dari penyajian data sebelumnya masih belum maksimal seperti tidak adanya lemari alat peraga atau media pengajaran di setiap kelas, tidak berfungsi seluruhnya papan presensi siswa, serta tidak adanya perpustakaan kelas di sekolah tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas oleh guru yang menjadi wali kelas dalam pengaturan alat pengajaran seperti media pengajaran/alat peraga, papan presensi, dan perpustakaan kelas masih kurang maksimal dan termasuk dalam kategori cukup.

Kemudian pengelolaan kelas oleh para dewan guru yang menjadi wali kelas dalam hal penataan keindahan dan kebersihan dapat dilihat dari ada tidaknya daftar kebersihan pada masing-masing kelas, berfungsi tidaknya daftar kebersihan

pada masing-masing kelas, dan dekorasi kelas dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran pada masing-masing kelas.

Dari penyajian data sebelumnya diketahui bahwa semua responden menyatakan bahwa pada setiap kelas sudah terbentuk daftar kebersihan kelas yang dikoordinir oleh ketua kelas melalui instruksi wali kelas dan sebagian besar responden dari daftar petugas kebersihan siswa pada masing-masing kelas tersebut sudah berfungsi sebagaimana mestinya serta terdapat pula gambar-gambar dekorasi ruangan yang ada di kelas mereka yang sebagian besar berhubungan dengan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam hal penataan keindahan dan kebersihan yang dilaksanakan oleh para wali kelas sudah berjalan dengan baik dan termasuk dalam kategori tinggi.

Ventilasi dan tata cahaya di dalam kelas juga harus diperhatikan, karena dengan adanya cahaya yang masuk ke dalam kelas serta udara yang cukup akan menjadikan pengelolaan kelas menjadi lebih baik dan kelas lebih nyaman. Begitu pula sebaliknya apabila di dalam kelas terlihat gelap dan udara pengap dan kegiatan belajar mengajar sulit untuk dilakukan. Berdasarkan diketahui bahwa keadaan ventilasi dan tata cahaya pada masing-masing ruangan kelas di MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin terlihat cukup baik karena gedung sekolah tersebut sebagian besarnya adalah dalam keadaan bangunan semi permanen dengan menghadap ke arah Timur jadi sinar matahari dapat masuk dengan sempurna dan tidak silau atau kepanasan.

Adapun pengelolaan kelas dalam hal pengaturan siswa, yang terdiri dari menciptakan disiplin kelas, mengelompokkan siswa, dan organisasi kelas sudah

berjalan dengan cukup baik dan maksimal. Hal ini terlihat dari dibuatnya tata tertib dengan menggunakan sanksi edukatif berdasarkan asas *rewards* dan *punishment* serta bimbingan kepada siswa dengan wawasan berpikir positif terhadap masalah sedangkan kepada siswa yang tidak bermasalah kadang-kadang diberikan bimbingan pencegahan, dengan kata lain bimbingan diberikan untuk menghindarkan siswa jangan sampai menemui kesulitan serta pengembangan kondisi ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya mengenai pengelompokkan siswa dan pembentukan organisasi kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dalam belajar, agar dalam pembelajaran lebih variatif dan siswa tidak merasa jenuh sehingga siswa akan meraih keberhasilan dalam belajarnya melalui metode dan hubungan baik antar siswa yang diciptakan oleh guru. Adapun pembentukan organisasi kelas juga dilaksanakan dan dikelola dengan baik dapat mempunyai dua fungsi, pertama; melatih siswa dalam berorganisasi, kedua: menciptakan ketertiban kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam hal pengelompokkan siswa dan pembentukan organisasi kelas pada siswa yang dilaksanakan oleh para wali kelas sudah berjalan dengan baik dan termasuk dalam kategori tinggi

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin
 - a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan guru yang relevan dengan profesi keguruan mempunyai pengaruh yang positif dalam interaksi edukatif, karena guru tersebut

telah memiliki disiplin ilmu tentang keguruan dan ilmu tentang muatan materi pelajaran yang sesuai.

Dari penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan para guru yang menjadi wali kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin termasuk dalam kategori tinggi. Dari 13 orang responden tersebut yakni para guru yang menjadi wali kelas di sekolah tersebut dan semuanya mempunyai latar belakang pendidikan sarjana S1 Tarbiyah atau S1 keguruan. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. serta ditambah dengan pengalaman mengajar antara 5 – 20 tahun.

Tipe guru demokratis, transformasional, dan sikap yang terbuka antara guru dengan siswa serta metode mengajar guru yang bervariasi dengan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan ditambah dengan pendidikan dan pelatihan tambahan yang pernah diikuti oleh guru berupa penataran, training atau seminar yang relevan dengan profesi keguruan yang berkenaan dengan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas guru sebagai penyegar ingatan pengetahuan yang telah lama, juga dapat menjadi bahan masukan dan pengalaman yang sangat berharga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal.

b. Faktor siswa

Faktor siswa ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam pengelolaan kelas oleh guru yang menjadi wali kelas di MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin, Hal ini diketahui dari tingkat kesadaran siswa terhadap tata tertib kelas sangat tinggi, terlihat ketika pembelajaran berlangsung, keadaan kelas tenang dan siswa mentaati tata tertib yang dibuat oleh guru. Dengan demikian untuk dari segi kesadaran siswa ini sangat mendukung terhadap pengelolaan kelas sehingga dapat berjalan dengan baik.

Dari penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa dilihat dari faktor siswa cukup mendukung dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses seperti frekuensi kehadiran siswa yang tinggi, kelengkapan catatan siswa yang mendukung, serta tingginya motivasi belajar dan keberanian bertanya serta keaktifan siswa dalam diskusi. Keberhasilan guru yang menjadi wali kelas dalam pengelolaan kelas dapat dinilai dari keaktifan siswa dalam beberapa indikator tersebut di atas dan hal ini menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh para guru tersebut.

Kemudian mengenai jumlah siswa dalam satu kelas terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh responden yakni para dewan guru yang menjadi wali kelas pada MIN Pemurus Dalam Kota Banjarmasin cukup ideal dan sesuai dengan kapasitas ruangan kelas yang ada sehingga sangat menunjang dalam pengelolaan kelas, dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Faktor fasilitas

Dari faktor yang menyangkut fasilitas belajar dan ketersediaan alat peraga dan media pembelajaran masih belum memadai. Hal ini mengakibatkan kurang mendukungnya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pengelolaan kelas yang dilaksanakan kurang dapat mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan harapan. Gambaran ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dengan adanya alat bantu mengajar akan menentukan berjalannya pembelajaran, khususnya mengenai pengelolaan kelas pada dewan guru yang menjadi wali kelas.